

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, dari Sabang sampai Merauke terdapat beribu suku dan budaya yang beragama Indonesia juga merupakan wisata budaya yang paling banyak diminati oleh wisatawan luar dan dalam negeri (Risma, N. 2014). Salah satunya adalah kota Berastagi yang kaya akan seni dan budaya yang unik dan menarik.

Berastagi adalah kota yang berjarak sekitar 66 kilometer dari Kota Medan. Berastagi diapit oleh 2 gunung berapi aktif yaitu Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung. Di dekat Gunung Sibayak, terdapat pemandian mata air panas. Berastagi sendiri berada di ketinggian lebih dari 1300 mdpl, sehingga menjadikan kota ini menjadi salah satu kota terdingin yang ada di Indonesia.

Sekolah menengah kejuruan atau SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat. Kelebihan belajar di SMK yaitu siswa-siswi belajar menerapkan lebih banyak praktek daripada teori, sehingga para lulusan SMK dicetak untuk siap kerja di dunia usaha dan dunia Industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering disebut juga Sekolah Teknik Menengah (STM). Saat ini di Kota Berastagi dan sekitarnya kebutuhan sekolah menengah kejuruan masih kurang, baik jumlah, fasilitas dan sarana prasarananya, untuk itu perlu dilakukan perencanaan sekolah menengah kejuruan di Kota Berastagi. Pendekatan desain yang akan digunakan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular, khususnya Arsitektur Karo.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan dalam Perencanaan dan Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan di Berastagi:

1. Bagaimana mendesain sekolah Bangunan Sekolah Menengah?
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip arsitektur Neo Vernacular pada Bangunan Sekolah Menengah Kejuruaan, khususnya Arsitektur Karo?

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam perencanaan dan perancangan sekolah menengah kejuruan di berastagi adalah:

1. Membuat konsep perancangan yang baik dengan memperhatikan kondisi sekitar.
2. Untuk memenuhi fungsi bangunan sebagai kegiatan untuk menuntut ilmu kejuruan dengan bertema Neo-Vernakular, khususnya Arsitektur Karo.

1.4 Kegunaan Perancangan

Manfaat penelitian ini dapat ditujukan bagi tiga pihak, yaitu mahasiswa, masyarakat umum dan pemerintah sebagai pemberi kebijakan. Beberapa manfaat perancangan ini antara lain adalah:

A. Bagi mahasiswa.

Penelitian ini menghasilkan perancangan yang bermanfaat sebagai sumber pengetahuan baru dalam hal aplikasi tema dan konsep Arsitektur Neo-Vernakular perencanaan dan perancangan sekolah menengah kejuruan di berastagi.

B. Bagi masyarakat

Penelitian ini menghasilkan perencanaan dan perancangan sekolah yang bertujuan agar masyarakat lebih mengenal dengan sekolah kejuruan yang bertema kan Neo-Vernakular, khususnya Arsitektur Karo.

C. Bagi pemerintah

Penelitian ini menghasilkan perancangan yang bermanfaat sebagai masukan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan terkait arahan perencanaan dan perancangan sekolah menengah kejuruan di berastagi.

1.5 Metode Perencanaan dan Perancangan

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan cara:

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan informasi yang didapat dari buku -buku, majalah, jurnal-jurnal tentang sekolah menengah kejuruan dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

2. Observasi Lapangan

Yaitu peninjauan langsung ke lapangan terhadap bangunan sejenis yang mendukung proses perencanaan dan perancangan yang diperoleh dari survei lapangan dan instansi terkait.

3. Studi Dokumen

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul dan tema yang digunakan sebagai referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam perancangan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menemukan permasalahan-permasalahan yang melatar belakangi gagasan awal. Tahap selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dengan analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi dan kondisi di daerah tertentu. Dari hasil analisis tersebut, akan muncul masalah-masalah lain yang melatar belakangi masalah utama. Adapun beberapa analisis tersebut yaitu:

1. Analisis Tapak
2. Analisis Bangunan
3. Analisis Ruang Luar
4. Analisis Wujud Arsitektur
5. Analisis Struktur
6. Analisis Bahan
7. Analisis Utilitas

1.5.3 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Dalam mengkaji ulang kesesuaian antara tema pada latar belakang, pemantapan perumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan tinjauan pustaka, maka dilakukan tahapan evaluasi yang menjadi dasar dalam perencanaan dan perancangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan yang di lakukan untuk perencanaan dan perancangan sekolah menengah kejuruan di berastagi melalui beberapa tahapan, antara lain yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi kajian tentang latar belakang perancangan Sekolah Menengah Kejuruan di Berastagi, maksud dan tujuan, masalah perancangan, manfaat perancangan, dan metode perencanaan dan perancangan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Berisi tentang pembahasan mengenai terminologi judul, pemilihan lokasi, deskripsi kondisi eksisting, luas lahan, peraturan dan keistimewaan lahan, tinjauan fungsi dan studi banding arsitektur dengan fungsi sejenis.

BAB III KAJIAN TEMA DAN TEORI ARSITEKTUR

Menjelaskan tentang pengertian tema yang diambil, interpretasi tema, keterkaitan tema dengan judul dan studi banding arsitektur dengan tema sejenis.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan tentang analisa kondisi tapak dan lingkungan, analisa fungsional, analisa teknologi, analisa dan penerapan tema, serta kesimpulan, dan menjelaskan konsep penerapan hasil analisis komprehensif yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah

BAB V HASIL RANCANGAN

Berisi gambar perancangan arsitektur proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar literatur yang berkaitan dengan pembuatan laporan

Kerangka Berpikir Perancangan

